

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura adalah sebuah pulau di Jawa Timur dengan luas 5.250 kilometer persegi. Madura secara administrasi, sebagai bagian daerah di Provinsi Jawa Timur yang terbagi menjadi beberapa kabupaten yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Madura juga dikelilingi kepulauan kecil seperti Pulau Raas, Pulau Kambing, Puteran, Sapudi, Genteng, dan Gili Raja. Pulau Madura memiliki musim kemarau yang lebih panjang daripada Pulau Jawa dan Sumatra (Rochana, 2012).

Pulau Madura identik dengan kawasan hutan gugur campuran dengan tanah kapur dan iklim kering. Berbagai faktor lingkungan itu menghasilkan tumbuhan dengan jenis yang unik dan khas di pulau tersebut (Rifai, 2013). Secara tradisional, masyarakat Madura memiliki hubungan yang erat dalam menjaga tradisinya, yaitu penggunaan obat-obatan tradisional dari tumbuhan yang berasal dari alam. Salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Madura adalah tumbuhan Kamandin Saebo. Hasil wawancara dengan salah satu ketua Gabungan Kelompok Tani Madura, menunjukkan bahwa tanaman Kamandin Saebo dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk meningkatkan stamina, sakit perut, masuk angin, pengobatan usus buntu dan untuk pengobatan kanker.

Kamandin Saebo merupakan tanaman obat dari salah satu suku *Asteraceae* yang secara morfologi dicirikan dengan adanya bunga pita dan bunga berbentuk tabung pada perbungaannya (Hariri *et al.*, 2021). Tanaman family *Asteraceae* dilaporkan memiliki berbagai khasiat obat, namun pada tanaman Kamandin Saebo ini belum ada yang membudidayakannya dan masih tumbuh di alam bebas. Jadi, perlu dilakukan penelitian tentang budidaya tanaman ini agar bisa mengetahui pertumbuhan Kamandin Saebo yang cocok, sehingga dapat menghasilkan produksi tanaman yang maksimal.

Kualitas pertumbuhan tanaman, arah, dan perkembangan dari tanaman dipengaruhi oleh ZPT. Sedangkan pertumbuhannya dipengaruhi oleh pupuk. ZPT yang baik dan tepat dalam komposisi pemberiannya bisa membuat perkembangan dan pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik (Djamal, 2012). Penelitian Kamandin Saebo ini menggunakan zat pengatur tumbuh alami.

Menurut Shahab *et al.* (2019), lebih menguntungkan dalam penggunaan ZPT alami daripada ZPT sintetis. ZPT alami sudah ada di alam secara langsung dari bahan organik dan ekstrak bagian dari tanaman. Keuntungan dari zat pengatur tumbuh alami yaitu bahannya organik, lebih mudah didapat, aman, ramah terhadap lingkungan, dan harganya murah daripada ZPT sintetis.

ZPT berdasarkan kelompok auksin dapat memacu dalam pembentukan akar pada tanaman yaitu dengan penggunaan ekstrak dari bawang merah. Umbi dari bawang merah mengandung ZPT auksin, rhizokalin, vitamin B1 atau thiamin, dan riboflavin. Menurut Marfirani *et al.* (2014), hormon giberelin dan auksin digunakan sebagai ZPT alami yang terdapat pada bawang merah. Jadi, penggunaan ekstrak bisa digunakan untuk meningkatkan dalam pertumbuhan tanaman Kamandin Saebo.

Selain ekstrak bawang merah, air kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk ZPT alami yang mudah untuk didapatkan serta harganya murah. Limbah yang tidak digunakan lagi merupakan limbah buangan produk kelapa. Air kelapa mengandung asam nikotianat, vitamin C, asam pantotenat, asam folat, riboflavin, biotin, protein, air, mineral, karbohidrat dan lemak yang sedikit (Trisna *et al.*, 2013).

Hormon alami yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pertumbuhan Kamandin Saebo yaitu air kelapa dan ekstrak dari bawang merah. Penelitian penggunaan hormon pengatur tumbuh alami pada tumbuhan Kamandin Saebo ini belum diteliti sebelumnya. Maka dari itu, diperlukan penelitian mengenai ZPT alami yang cocok untuk meningkatkan pertumbuhan Kamandin Saebo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh air kelapa dan ekstrak bawang merah pada pertumbuhan Kamandin Saebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah pada pertumbuhan Kamandin Saebo.

1.4 Hipotesis

Diduga pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah bisa meningkatkan persentase hidup terhadap pertumbuhan Kamandin Saebo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh pemberian air kelapa dan ekstrak bawang merah dalam budidaya tanaman obat serta dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengaplikasikan konsentrasi air kelapa dan ekstrak bawang merah yang sesuai bagi pertumbuhan Kamandin Saebo.